

PENERAPAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMA COKROAMINOTO TAMALANREA MAKASSAR

Herdiyanti Ibrahim¹, Abdullah Pandang², Abdul Saman³

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia¹²³

Email: herdiyantiibrahim22@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Oktober 2023

Published:

Desember 2023

Abstract:

The purpose of this study was to find out 1) a description of the aggressive behavior of students at SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar 2) an overview of the implementation of token economy counseling to reduce student aggression behavior at SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar 3) The token economy technique reduces the aggressive behavior of students at SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. This study used quantitative research with a single subject experimental research type. The subjects of this study were 2 students, who were determined by the target behavior which was measured continuously. Data analysis in this study used descriptive analysis and visual analysis. The results of this study indicate that the level of aggressive behavior of BL and S students before being given treatment is in the high category and after being given treatment is in the low category. 2) The application of economic token strategies for students encompasses a total of seven phases. 3) Implementing the token economy method has the potential to decrease the hostile conduct exhibited by students enrolled at SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar.

Keywords: *token economy; aggressive behavior.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) gambaran perilaku agresi siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar 2) Gambaran pelaksanaan konseling token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresi siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar 3) Teknik token ekonomi digunakan untuk mengurangi sikap agresif siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen subjek tunggal. Penelitian ini melibatkan dua siswa sebagai subjeknya, dengan mengidentifikasi perilaku target yang diukur secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan analisis deskriptif dan visual untuk menganalisis data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kecenderungan perilaku agresif siswa BL dan S sebelum mendapatkan perlakuan berada pada level yang tinggi, namun setelah mendapatkan perlakuan, tingkat kecenderungan perilaku agresif mereka berkurang menjadi level yang rendah. 2) Tahapan dari pelaksanaan teknik token ekonomi pada siswa terdiri dari 7 langkah. Teknik token ekonomi memiliki potensi untuk mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar.

Kata Kunci: token ekonomi; perilaku agresif.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode rentangan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial.

Perilaku negatif yang ditunjukkan remaja tersebut adalah perilaku agresif, yaitu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain. Agresif adalah perilaku seseorang yang menyebabkan luka fisik atau luka psikologis pada orang lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda.

Agresif menurut E. Koeswara (Putri 2019) adalah tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Atkinson & Hilgard (Putri 2019) menjelaskan agresi adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik dan verbal dan menghancurkan harta benda). Menurut Andi

Mapiere (Putri 2019) faktor-faktor yang menjadi penyebab agresif meliputi:

- a. Kondisi pribadi remaja yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis.
- b. Lingkungan rumah dan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orang tua.
- c. Lingkungan masyarakat yang kurang sehat, seperti kurangnya fasilitas pendidikan pada masyarakat.
- d. Lingkungan sekolah, seperti kurangnya fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat remaja

Atkinson (Putri 2019) menjelaskan tiga aspek perilaku agresi yang sering timbul pada diri individu yaitu:

- a. Aspek fisik. Individu yang cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan dan emosi
- b. Aspek verbal. Aspek ini ditunjukkan individu dalam bentuk pelaksanaan atau ucapan terhadap individu lain yang dianggap tidak menyenangkan.

Menurut Sofyan S. (Prabaningsih, 2019) layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Sedangkan menurut Prayitno (Prabaningsih 2019) konseling individual adalah proses

pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien

Fenomena yang terjadi di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar dimana sebagian besar siswa memperlihatkan tingkah laku negatif, karena lingkungan yang tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan mereka. Tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal. Remaja yang berkembang akan memperhatikan perilaku yang positif. Perilaku negatif yang ditunjukkan remaja tersebut adalah perilaku agresif, yaitu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru BK di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar pada Tanggal 13 September 2022 calon peneliti mendapatkan informasi siswa yang menunjukkan indikasi perilaku agresif, dimana terdapat dua orang siswa yaitu BL dan S yang menunjukkan perilaku agresif berada pada kategori tinggi dengan berkata kasar terhadap teman maupun orang yang sedang menjadi lawan bicara mereka di

lingkungan sekolah.

Dari fakta-fakta tersebut dapat dimaknai bahwa perilaku agresif yang dialami siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar merupakan perilaku negatif yang harus segera diubah khususnya bagi siswa, karena jika hal ini dibiarkan maka akan membentuk perilaku yang dapat dicontohkan oleh siswa-siswa lain yang ada di sekolah tersebut.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian perilaku agresif pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya perubahan perilaku atau penurunan frekuensi perilaku agresif siswa dalam lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu menurunkan perilaku agresif siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar, tentu diperlukan cara atau Teknik yang dapat digunakan untuk memodifikasi perilaku tersebut. Salah satu alternatif yang dipilih oleh peneliti untuk mengurangi perilaku agresif siswa yaitu dengan menggunakan Teknik *token economy*.

Token ekonomi berasal dari karya teoritis perilaku operant, B. F. Skinner. Skinner berpandangan bahwa konsekuensi mempertahankan perilaku. Comaty, et al. (Erford, 2017) menjelaskan bahwa token ekonomi adalah suatu bentuk *reinforcement positive* dimana konseli menerima suatu

token ketika mereka memperlihatkan perilaku yang diinginkan. Martin dan Pear (2015) mengemukakan bahwa *token economy* adalah sebuah program behavioral dimana individu dapat memperoleh *token* untuk beragam perilaku yang diinginkannya dan dapat menukarkan penanda tersebut demi memperoleh penguat pendukung. Menurut G. Corey (2013) *Token economy* merupakan aplikasi dari *operan conditioning*. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Gantina dan Wahyuni (2011) menjelaskan, Token ekonomi adalah teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operan conditioning* Skinner yang termasuk didalamnya adalah penguatan

Penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai masalah perilaku agresif yang dilakukan Khabibah (2022) dengan judul efektivitas terapi behavioral token ekonomi untuk menurunkan agresi pada anak korban kekerasan yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan frekuensi perilaku agresi pada subjek setelah mengikuti sesi terapi. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh fitia (2019) yang berjudul pengaruh token ekonomi untuk mengurangi agresivitas pada anak. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa token ekonomi efektif digunakan untuk mengurangi

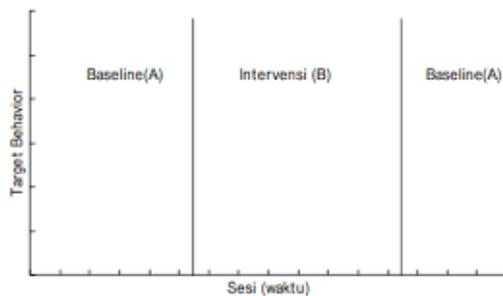
agresivitas pada anak, khususnya perilaku melempar dan mendorong benda. Menurut Purwanta (Anggraeni W. 2017) pelaksanaan token ekonomi dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut uraian tahapan-tahapan tersebut

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, serta belum adanya penelitian di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar tentang Perubahan Perilaku Agresi dengan Teknik Token Ekonomi, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Mengurangi Perilaku Agresi Siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Juang (2006; 11) menjelaskan dalam proses penelitian *single subject* ada empat kegiatan utama yang perlu dilakukan, yaitu mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang akan diubah yang teramati dan terukur, menentukan tingkat perilaku yang akan diubah sebelum diberikan intervensi dan menindaklanjuti mengavalusi apakah perubahan perilaku yang terjadi menetap atau bersifat sementara.

Prosedur dasar desain A-B-A yaitu mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A) sebelum intervensi (B) kondisi ketika diberikan perlakuan intervensi, pengukuran pada *baseline* kedua diberikan (A') hal ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase



intervensi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Agar lebih jelas, akan digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Sunanto dkk (Pandang & Anas, 2019)

Keterangan:

A: *Baseline* 1 (Kondisi sebelum intervensi)

B: Intervensi

A: *Baseline* 2 (Kondisi setelah intervensi)

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal yang berupa perkataan-perkataan atau ucapan yang kasar terhadap individu lain atau terhadap objek-objek.
2. Token ekonomi merupakan *reinforcement* positif dimana

konseli akan menerima token setiap kali perilaku yang diinginkan dilakukan. Token ekonomi memiliki beberapa tahapan yaitu : 1) Menentukan target perilaku yang tidak diinginkan, 2) Identifikasi item yang akan digunakan sebagai token berupa sesuatu yang dapat dikumpulkan oleh konseli, 3) Identifikasi *backup reinforcement* yang diberikan sesuai dengan karakteristik konseli, 4) Menetapkan banyaknya token yang bisa ditukar, 5) Menetapkan waktu dan tempat penukaran token setelah jumlah token mencukupi kesepakatan yang telah dibuat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perilaku agresi siswa berada pada kategori tinggi. Namun setelah diberikan teknik token ekonomi dengan melakukan observasi setiap harinya kepada kedua target behavior berdasarkan hasil analisis dan olah data maka diketahui bahwa terdapat penurunan perilaku agresi setelah diberikan teknik konseling token ekonomi. Berikut data hasil pengukuran pada desain A-B-A

a. Subjek BL

Subjek BL merupakan siswa kelas

X IIS di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. Perilaku agresif yang dialami oleh BL sehingga ke perlakuan *token economy* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Intensitas Perilaku Agresif	SESI											
	Baseline A1				Baseline B (Intervensi)				Baseline A2			
	1	II	III	IV	V	IV	VII	VIII	IX	X	XI	XII
Berkata kasar	60	72	72	67	64	57	58	55	50	48	40	35

Sumber: Analisis Deskriptif

Pada tabel diatas, sesuai dengan kategorisasi tingkat perilaku agresif diketahui bahwa pada *baseline A1* tingkat perilaku agresif siswa berada pada kategori tinggi dengan interval 60-72. Pada *baseline B* yang terdiri dari 7 sesi dan *baseline A2* yang terdiri dari 2 sesi tingkat perilaku agresif siswa berada pada kategori rendah.

b. Subjek S

Tabel.4.2. Data *Baseline A1*, *Baseline B* (Intervensi), dan *Baseline A2*. Hasil Pengukuran Perilaku Agresif Siswa Subjek BL

Subjek S merupakan siswa kelas X Mia 2 di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. Perilaku agresif yang dialami oleh S hingga ke perlakuan berupa *token economy* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Data *Baseline A1*, *Baseline B* (Intervensi), dan *Baseline A2*. Hasil Pengukuran Perilaku Agresif (Subjek S)

Intensitas Perilaku Agresif	SESI											
	Baseline A1				Baseline B (Intervensi)				Baseline A2			
	1	II	III	IV	V	IV	VII	VIII	IX	X	XI	XII
Berkata kotor	72	72	72	66	65	58	45	40	38	35	35	33

Sumber: Analisis Deskriptif

Pada tabel diatas, diketahui bahwa pada *baseline A1* yang terdiri dari 3 sesi tingkat perilaku agresif subjek berada pada kategori tinggi dengan interval skor 72. Pada *baseline B* (intervensi) yang terdiri dari 7 sesi dan *baseline A2* yang terdiri dari 2 sesi berada pada kategori rendah artinya

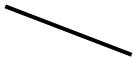
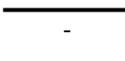
intensitas dalam berperilaku agresif menurun.

B. Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

a. Subjek BL

Tabel.4.1.3. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Tingkat Perilaku Agresi Siswa (Subjek BL)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	3	7	2
Estimasi kecenderungan arah			
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Variabel	Stabil
Jejak Data			
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 75,4 – 64,6	<u>Variabel</u> 62 – 52	<u>Stabil</u> 40,5 – 34,5
Perubahan Level	72 - 66 (+6) -	48 – 67 (-19) +	35 - 40 (-5) +

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada fase *baseline* A1 yaitu 3 sesi, fase intervensi (B) 7 sesi dan fase *baseline* A2 yaitu 2 sesi
- Berdasarkan garis pada yabel diatas, diketahui bahwa fase *baseline* A1 kecenderungan arahnya meningkat. Garis pada fase intervensi (B) arahnya cenderung menurun artinya kondisi menjadi membaik, garis pada fase *baseline* A2 arahnya Kembali cenderung menurun, ini berarti kondisinya semakin membaik.
- Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada *baseline* A1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil. Kecenderungan stabilitas pada fase intervensi (B) yaitu 42% artinya data

- menurun secara tidak stabil (variabel), kondisi itu terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, pada setiap sesi pengukuran tingkat perilaku agresif berkurang sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. Kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* A2 100% hal ini berarti data bertahan secara stabil.
- Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point 2) diatas. Pada fase *baseline* A1 jejak data meningkat (+). Pada fase intervensi (B) jejak data menurun (-) dan fase *baseline* A2 jejak data kembali menurun (-)
- Data dalam fase *baseline* A1 meningkat secara stabil dengan rentang 64,6 – 75,4, pada fase intervensi (B) jejak data menurun dengan rentang 62 - 52 meskipun datanya menurun secara tidak stabil

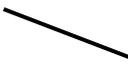
(variable). Pada fase *baseline* A2 data menurun secara stabil dengan rentang 40,5 – 34,5

- f) Perubahan level dapat dilihat antara selisih dari data pertama dan data terakhir. Pada fase *baseline* A1 data yang didapatkan yaitu cenderung meningkat (+), pada fase *intervensi* (B) data yang didapatkan yaitu

cenderung menurun (-) atau membaik dan pada fase *baseline* A2 data yang didapatkan yaitu kembali menurun.

b. Subjek S

Tabel 4.2.3. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Tingkat Agresi (Siswa Subjek S)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	3	7	2
Estimasi kecenderungan arah	=	+	 +
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Variabel	Stabil
Jejak Data		 +	 +
Level stabilitas dan rentang	= Stabil 77,4 – 66,6	+	<u>Stabil</u> 36,6 – 31,3
Perubahan Level	72-72 (0) =	35-66 (-31) +	<u>33-35</u> <u>(-2)</u> +

Penjelasan table rangkumana hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a) Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* A1, yang dilakukan yaitu 3 sesi, intervensi 7 sesi dan *baseline* A2 yaitu 2 sesi.
- b) Berdasarkan garis pada table diatas, diketahui bahwa kondisi *baseline* A1, kecenderungan arahnya stagnam (tetap). Garis pada kondisi intervensi (B)

arahnya cenderung menurun artinya kondisi menjadi membaik, garis pada kondisi *baseline* A2 arahnya kembali cenderung menurun, ini berarti kondisinya tetap membaik. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada *baseline* A1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 57% artinya data menurun secara tidak stabil (variable).

Kondisi itu terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, pada setiap sesi pengukuran tingkat agresifitas berkurang, sehingga perolehan data setiap sesi berbeda. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A2 yaitu 100% hal ini berarti data bertahan secara stabil.

- c) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point 2) diatas. Pada kondisi *baseline* A1 jejak data stagnan atau tetap (=). Pada kondisi fase intervensi (B) jejak data menurun (+) dan pada kondisi *baseline* A2 jejak data kembali menurun (+).
- d) Data dalam kondisi *baseline* A1 stagnan (tetap) secara stabil dengan rentang 77,4-66,6, pada kondisi intervensi (B) jejak data menurun dengan rentang 54,4

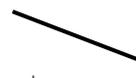
– 44,5, meskipun datanya menurun secara tidak stabil (variable). Pada kondisi *baseline* A2 data kembali menurun secara stabil dengan rentang 36,6 – 31,3.

- e) Perubahan level dapat dilihat antara selisih dari data pertama dan data terakhir. Pada fase *baseline* A1 data yang didapatkan yaitu cenderung meningkat (+), pada fase *intervensi* (B) data yang didapatkan yaitu cenderung menurun (-) atau membaik dan pada fase *baseline* A2 data yang didapatkan yaitu kembali menurun (-).

2. Analisis Antar Kondisi

a. Subjek BL

Tabel 4.2.9. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Perilaku Agresi (Subjek BL)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan KecendrunganArah dan Efeknya		
Perubahan Kecendrungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan Level	72-67 (+5)	48-40 (+8)
Persentase Overlap	14,2%	42,8%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual anatar kondisi (Subjek BL) adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline* A ke *baseline* B (Intervensi)

- 2) Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* A1 dengan *baseline* B (Intervensi) yaitu meningkat ke menurun artinya kondisi menjadi membaik. Sedangkan pada *baseline* B (Intervensi) kecenderungan arahnya

yaitu menurun ke menurun secara stabil artinya kondisi menjadi kembali membaik.

- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline* A1 dengan *baseline* B (Intervensi) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi *baseline* B dengan *baseline* A2 yakni variabel ke stabil
- 4) Perubahan level antara kondisi *baseline* A1 dengan B (Intervensi) adalah positif, artinya kondisi menjadi membaik. Sedangkan pada *baseline* B (Intervensi) perubahan level kembali

positif artinya kondisi kembali membaik/menurun.

- 5) Data yang tumpang tindih dengan kondisi *baseline* A1 dengan *baseline* B (Intervensi) adalah 14,2% sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* A2 adalah 42,8%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior.

b. Subjek S

Tabel 4.3.5. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Perilaku Agresif (Subjek S)

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan KecenderunganArah dan Efeknya	+ (Negatif)	+ (Negatif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan Level	72-66 (+6)	35-35 (0)
Persentase Overlap	0%	14,2%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi (Subjek S) adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline* A ke *baseline* B (Intervensi)
- 2) Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* A1 dengan *baseline* B (Intervensi) yaitu stagnan (tetap) ke

menurun. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi diberikan. Pada kondisi *baseline* B kecenderungan arahnya menurun ke stagnan (tetap) secara stabil.

- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline* A1 dengan *baseline* B (Intervensi) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi *baseline* B

- dengan *baseline* A2 yakni variable ke stabil.
- 4) Perubahan level antara kondisi *baseline* A1 dengan B (Intervensi) adalah negative.
 - 5) Data yang tumpang tindih dengan kondisi *baseline* A1 dengan B (Intervensi) adalah 0%, sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* A2 adalah 14,2%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai penerapan teknik *token economy* dalam mengurangi Perilaku Agresi maka, disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku agresif siswa kedua siswa yang teridentifikasi mengalami perilaku agresif di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar berada pada ketegori yang tinggi dimana siswa menjadikan kata-kata kasar itu hal yang biasa bagi mereka ucapkan.
2. Pada penerapan teknik *token economy* yang terdiri atas 7 tahapan, siswa berpartisipasi aktif. Artinya, kedua siswa menjadi subjek penelitian mengikuti kegiatan *token economy* dengan baik.

3. Penerapan teknik *token economy* dapat mengurangi perilaku agresif pada siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar.

Sehubungan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi konselor di sekolah, hendaknya dapat menerapkan teknik *token economy* kepada siswa karena telah terbukti dapat mengurangi perilaku agresif siswa
2. Bagi siswa, untuk senantiasa menjadikan teknik *token economy* ini sebagai alternative pilihan untuk menyelesaikan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Weni. (2017). Token Ekonomi Sebagai Upaya Mereduksi Progratinasi Akademik, Makalah. Disajikan Dalam *Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS*. Semarang.
- Corey, G. (2013). *Teori Praktek dan Psikoterapi*. Diterjemahkan oleh E Koswara. Bandung: PT. Refika Aditama
- Erford, B.T. (2017). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitria, N. Meiyuntariningsih, T. (2019). Pengaruh Token Ekonomi untuk Mengurangi Agresivitas pada Anak. *Seminar Nasional Multidisiplin. UNWAHA*. Jombang
- Gantina & Wahyuni, E. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat. Indeks.
- Khabibah, K, A, Mulyaningsih, T, N. (2022). Efektivitas Terapi Behavior Token Ekonomi untuk Menurunkan

- Agresi pada Anak Korban Kekerasan.
Universitas Islam Indonesia.
Yogyakarta.
- Martin, G & Pear, J. (2015). *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pandang, A & Anas, M. (2019). *Penelitian Eksperimen dan Bimbingan, Konsep Dasar & Aplikasi Tahap Demi Tahap*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Prabaningsih, S. (2019). Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Mengurangi Perilaku Progtatinasi Akademik Siswa SMPN 1 Sungguminasa Kab.Gowa. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Putri, F.A. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa Schoulid. *Indonesia Journal of School Conseling*.
- Sunanto, Juang, dkk. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Tsubuka: Universitas Of Tsubuka